

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM PODCAST NOVEL BASWEDAN : PROGRAM MBG,40% DANA PENDIDIKAN TERGERUS DEMI MBG

Anggi Dwi Irdianti¹, Alber²

1,2 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No.113, Maharatu.

Kec, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia, 28284

Penulis Korespondensi: anggidwiirdianti@student.uir.ac.id, alberuir@edu.uir.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the forms and functions of directive speech acts in Novel Baswedan's podcast: MBG Program, 40% of Education Funds Eroded for MBG. The study used a qualitative descriptive method with data sources in the form of speech contained in the podcast. Data were collected through listening methods with documentation and note-taking techniques, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that five functions of directive speech acts were found, namely requesting, suggesting, reminding, criticizing, and urging. The requesting function is used to encourage transparency of information regarding the implementation of the Free Nutritional Meal Program (MBG). The suggesting function is the most dominant function and is used to provide recommendations so that the program runs more effectively, transparently, and on target. The reminding function is used to highlight potential irregularities and budget leaks. The criticizing function is used to evaluate policies that are considered potentially detrimental to the education sector, while the urging function is used to emphasize the importance of supervision in program implementation. The research findings indicate that directive speech acts play an important role as a means of conveying criticism, suggestions, warnings, and demands in public policy discussions and reflect the use of persuasive language in the digital communication space.*

Keywords: *public policy, podcast, pragmatics, directive speech acts, Free Nutritional Meal Program (MBG).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam podcast Novel Baswedan: Program MBG, 40% Dana Pendidikan Tergerus Demi MBG. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa tuturan yang terdapat dalam podcast tersebut. Data dikumpulkan melalui metode simak dengan teknik dokumentasi dan teknik catat, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan lima fungsi tindak tutur direktif, yaitu meminta, menyarankan, mengingatkan, mengkritik, dan mendesak. Fungsi meminta digunakan untuk mendorong keterbukaan informasi terkait pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Fungsi menyarankan merupakan fungsi yang paling dominan dan digunakan untuk memberikan rekomendasi agar program berjalan lebih efektif, transparan, dan tepat sasaran. Fungsi mengingatkan digunakan untuk menyoroti potensi penyimpangan dan kebocoran anggaran. Fungsi mengkritik digunakan untuk mengevaluasi kebijakan yang dianggap berpotensi merugikan sektor pendidikan, sedangkan fungsi mendesak digunakan untuk menekankan pentingnya pengawasan dalam pelaksanaan program. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif berperan penting sebagai sarana penyampaian kritik, saran, peringatan, dan tuntutan dalam diskusi kebijakan publik serta mencerminkan penggunaan bahasa yang persuasif dalam ruang komunikasi digital.

Kata kunci: kebijakan publik, podcast, pragmatik, tindak tutur direktif, Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

1. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lainnya untuk saling membantu maupun menjalin hubungan. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk mengetahui fungsi dan peran bahasa untuk memudahkan keharmonisan antar manusia (Bakri, 2014). Keraf (1984:4) menyatakan bahwa sebagai alat komunikasi bahasa merupakan saluran perumusan maksud seseorang. Berbicara tentang bahasa, maka banyak fenomena yang ada didalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian, salah satunya ialah fenomena tindak tutur.

Tindak tutur merupakan kegiatan yang sangat penting dalam komunikasi. Berkomunikasi pada hakikatnya berinteraksi menggunakan medium bahasa antara penutur dengan lawan tutur dalam lingkup sosial masyarakat, sehingga erat kaitannya bahasa sebagai aktivitas sosial dalam masyarakat (Novitasari, 2016: 85). Menurut Rustono (1999: 33), tindak tutur atau tindak ujar (speech act) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok Tindak tutur merupakan satuan terkecil dari sebuah komunikasi bahasa dan juga merupakan perolehan hasil dari sebuah kalimat dari keadaan tertentu (Anggraini, 2020). Tindak tutur menurut Searle (dalam Saparina, 2012: 2) terbagi atas lima jenis, yaitu tindak representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Djajasudarma (2012), tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi dalam menyampaikan atau menyebutkan satu maksud oleh penutur. Berkaitan dengan hal tersebut, pembahasan dalam penelitian ini akan terfokus pada tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono 1999:38). Tuturan-tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang dan sebagainya, termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Tindak tutur (speech act) adalah “Segala wujud tindak kebahasaan yang dilahirkan atas konteks yang menyelimuti penutur” (Wibowo, 2018:56). Ibrahim (1993:32) mendefinisikan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif merupakan suatu tuturan yang tujuannya adalah mitra tutur melakukan apa yang di minta oleh penutur (Santoso, 2020)..Penelitian ini akan membahas tindak tutur tutur direktif yang ada di dalam podcast.

Podcast atau siniar adalah rekaman suara yang diunggah ke media sosial agar dapat didengarkan oleh semua orang kapan saja dan di mana saja (Farhan, 2022)., podcast adalah file audio digital yang diunggah atau diupload ke platform daring dan menawarkan format komunikasi santai namun mendalam. Novel Baswedan sebagai podcaster populer menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang dengan gaya komunikasi terbuka, sehingga kaya akan variasi tuturan direktif nya. Menurut Fadilah (2017), podcast adalah materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable (yang dapat dibawa) baik secara gratis maupun berlangganan. Podcast merupakan program episode yang terdapat di internet yang berisikan rekaman diskusi audio mengenai pembahasan tertentu, misalnya perjalanan, bisnis, dan lain-lain yang dapat didengarkan (Niyas et al., 2021). Menurut Lenasari (2024:19) podcast merupakan kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh penutur dan petutur yang diunggah pada media sosial seperti Youtube.

Dalam penelitian banyak yang hanya membahas tindak tutur secara umum saja. Namun penelitian yang secara khusus yang membahas tindak tutur direktif dalam

podcast yang mengangkat isu kebijakan publik, terutama terkait potensi korupsi dan kebijakan pendidikan, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini yang akan mengkaji tindak tutur direktif dalam podcast yang membahas potensi korupsi program MBG dan dampaknya terhadap anggaran pendidikan. Peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk tindak tutur direktif dikarenakan tuturan ini memiliki fungsi dan maksud tertentu. Selain itu, bentuk tindak tutur direktif sering digunakan pada proses komunikasi sehari-hari. Bentuk tindak tutur direktif pada podcast Novel Baswedan ini yang menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya.

Penelitian ini berfokus pada analisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam podcast “Potensi Korupsi Program MBG, 40% Dana Pendidikan Tergerus demi MBG” yang diunggah melalui Channel YouTube Novel Baswedan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh pembicara serta menjelaskan fungsi tindak tutur tersebut dalam konteks pembahasan kebijakan publik. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan kritik, saran, dan tuntutan dalam diskusi publik.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori pragmatik, khususnya teori tindak tutur direktif. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna tuturan berdasarkan konteks penggunaannya. Melalui kajian pragmatik, makna suatu tuturan tidak hanya dipahami dari unsur kebahasaan, tetapi juga dari maksud penutur, situasi tutur, dan hubungan antara penutur dengan mitra tutur. Berkaitan dengan hal tersebut, pembahasan dalam penelitian ini akan terfokus pada tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono 1999:38). Tuturan-tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang dan sebagainya, termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Penelitian mengenai tindak tutur telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih membahas tindak tutur secara umum tanpa memfokuskan pada jenis tindak tutur tertentu dalam konteks komunikasi publik. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji tindak tutur direktif dalam podcast yang mengangkat isu kebijakan publik, terutama yang berkaitan dengan potensi korupsi dan kebijakan pendidikan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tindak tutur direktif yang terdapat dalam podcast “Potensi Korupsi Program MBG, 40% Dana Pendidikan Tergerus demi MBG” yang diunggah melalui kanal YouTube Novel Baswedan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh para pembicara dalam podcast tersebut. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai sarana menyampaikan kritik, saran, peringatan, dan tuntutan dalam pembahasan kebijakan publik. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman mengenai penggunaan bahasa dalam ruang diskusi publik serta memperkaya kajian pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur direktif pada media komunikasi digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari tuturan yang ada pada podcast Novel Baswedan : program MBG 40% dana pendidikan tergerus oleh MBG. Menurut (Rusminto, 2015:234), definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait topik yang diangkat atau yang diteliti. Arikunto (2014:234) memaparkan bahwa ilmu deskriptif merupakan kajian ilmu guna mengumpulkan informasi secara menyeluruh mengenai makna sebuah fenomena atau isu yang ada, fenomena atau isu tersebut dimaksudkan relevan dan berkesinambungan dengan data penelitian sehingga dapat dideskripsikan secara gamblang dan lugas.

Menurut Sugiyono (Silalahi, 2022:2743) penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang menggunakan filsafat Postpositivisme digunakan untuk meneliti pada sebuah objek yang alamiah, di mana peran peneliti sebagai kunci dari teknik pengumpulan data menggunakan sebuah triangulasi (gabungan), analisis data. yang bersifat kualitatif menekankan sebuah makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, aktivitas sosial, pendapat secara individual atau secara kelompok yang akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Haikal.R, 2023). Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2006: 6).Sedangkan studi kualitatif menurut Mahsun (2005:233) berpendapat bahwa kualitatif merupakan studi yang bertujuan guna memahami dan mengerti fenomena di masyarakat yang berkenaan dengan kebahasaan yang sedang diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif difokuskan pada data deskriptif, makna, dan kata-kata sebagai bahan kajiannya yang diteliti secara faktual dan akurat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Podcast yang diunggah Novel Baswedan di saluran Youtube dengan topik pembahasan "*Program MBG:40% Dana Pendidikan Tergerus demi MBG*", adapun data penelitian ini yaitu berupa tuturan lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang di sampaikan oleh penutur dalam podcast tersebut. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono 1999:38).

Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Mahsun (2017) mengungkapkan, disebut metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. peneliti dalam upaya mendapatkan data dengan menonton dan mengamati penggunaan bahasa dalam podcast Novel Baswedan.Selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan peneliti ketika menerapkan metode simak (Mahsun, 2017). Secara umum teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat.

Metode analisis data dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data, dan Verifikasi data (Octaviya, 2020). Analisis reduksi data peneliti memilah data yang dianggap mengandung tindak tutur direktif. Peneliti membedakan data yang telah dipilah kedalam kategori tuturan direktif yang terfokus kepada bentuk dan kesantunan tindak tutur. Pada langkah penyajian data ini peneliti memaparkan data yang telah direduksi sesuai dengan kategori atau kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah jenis tindak tutur

direktif berdasarkan bentuk dan kesantunan penggunaannya. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima fungsi tindak tutur direktif dalam podcast “Potensi Korupsi Program MBG, 40% Dana Pendidikan Tergerus demi MBG”*, yaitu meminta, menyarankan, mengingatkan, mengkritik, dan mendesak. Kelima fungsi tersebut digunakan untuk menyampaikan pandangan, penilaian, serta harapan terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Fungsi yang paling dominan adalah menyarankan, yang menunjukkan bahwa para pembicara tidak hanya memberikan kritik, tetapi juga menawarkan solusi dan rekomendasi agar program dapat berjalan lebih efektif, transparan, dan tepat sasaran. Selain itu, fungsi meminta digunakan untuk mendorong keterbukaan informasi, fungsi mengingatkan untuk menyoroti potensi penyimpangan anggaran, fungsi mengkritik untuk mengevaluasi kebijakan yang dianggap bermasalah, dan fungsi mendesak untuk menekankan pentingnya pengawasan program. Secara keseluruhan, tindak tutur direktif berperan penting dalam menyampaikan kritik, saran, dan ajakan terkait kebijakan publik yang dibahas dalam podcast tersebut.

Tabel1. Rekapitulasi Tindak Tutur Direktif dalam podcast “Program MBG: 40% Dana Pendidikan Tergerus demi MBG”.

No	Tuturan	Jenis	Fungsi
1.	“Kita meminta jawabannya supaya di jelaskan”.	Direktif	Meminta
2.	“Masyarakat perlu diberikan penjelasan”	Direktif	Meminta
3.	“Kita juga menyarankan pelibatan komunitas sekolah, UMKM, termasuk juga membuat sistem pengawasan yang kuat terkait MBG.”	Direktif	Menyarankan
4.	“Opsi sentralisasi sebaiknya jangan dipilih.”	Direktif	Menyarankan
5.	“Kalau supply chain-nya panjang, maka potensi rente bisa bermain.”	Direktif	Mengingat
6.	“Kalau mau menyoroti potensi kebocoran anggaran MBG, disuarakannya hari ini sebelum uangnya hilang.”	Direktif	Mengingat

7.	“Penjelasannya sangat tidak komprehensif sejauh ini.”	Direktif	Mengkritik
8.	“Pendidikan seharusnya tidak dikorbankan.”	Direktif	Mengkritik
9.	“Kalau potensi korupsi banyak itu mesti pengawasan berjalan.”	Direktif	Mendesak

Bentuk Tindak Tutur Direktif

Fungsi Meminta.

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Media Wahyudi Askar ketika membahas hasil riset mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam pembahasan tersebut, ia mempertanyakan dasar penetapan jumlah penerima program, alasan penggunaan sistem sentralisasi, serta sumber data yang digunakan pemerintah dalam pelaksanaan MBG. Menurutnya, pemerintah belum memberikan penjelasan yang memadai terkait berbagai pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, ia menyampaikan tuntutan agar pemerintah memberikan penjelasan yang jelas dan terbuka kepada masyarakat.

Data Tuturan (1) Media Wahyudi Askar : “Kita meminta jawabannya supaya di jelaskan”.

Berdasarkan data 1, tuturan *"Kita meminta jawabannya supaya dijelaskan"* termasuk tindak tutur direktif fungsi meminta. Tuturan tersebut ditandai dengan penggunaan kata *meminta* yang menunjukkan keinginan penutur agar pemerintah memberikan penjelasan yang lebih jelas dan transparan mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Temuan ini sejalan dengan teori Yule (1996) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif digunakan untuk meminta atau mendorong mitra tutur melakukan suatu tindakan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Karolus Samin dkk. yang menemukan bahwa tindak tutur direktif meminta digunakan untuk mendorong mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan keinginan penutur.

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Media Wahyudi Askar ketika membahas kurangnya transparansi pemerintah terkait pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan penggunaan anggaran pendidikan. Dalam pembahasan tersebut, ia menilai masyarakat belum memperoleh informasi yang memadai mengenai kebijakan dan pengelolaan anggaran program MBG, sehingga diperlukan penjelasan yang lebih terbuka kepada publik.

Data Tuturan (2) Media Wahyudi Askar : “Masyarakat perlu diberikan penjelasan”

Berdasarkan data 2, tuturan *"Masyarakat perlu diberikan penjelasan"* termasuk tindak tutur direktif fungsi meminta. Tuturan tersebut ditandai dengan penggunaan kata *"perlu"* yang menunjukkan harapan penutur agar pemerintah memberikan penjelasan yang jelas mengenai kebijakan MBG. Temuan ini sejalan dengan teori Yule (1996) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif digunakan untuk meminta atau mendorong mitra tutur melakukan suatu tindakan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian

Karolus Samin dkk. yang menemukan bahwa tindak tutur direktif meminta digunakan untuk mendorong mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan keinginan penutur.

Fungsi Menyarankan

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Media Wahyudi Askar ketika membahas hasil riset mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam pembahasan tersebut, ia menyampaikan beberapa rekomendasi agar program dapat berjalan lebih efektif, transparan, dan tepat sasaran. Salah satu rekomendasi yang disampaikan adalah perlunya melibatkan komunitas sekolah, UMKM, serta membangun sistem pengawasan yang kuat dalam pelaksanaan program MBG

Data Tuturan (1) Media Wahyudi Askar : “Kita juga menyarankan pelibatan komunitas sekolah, UMKM, termasuk juga membuat sistem pengawasan yang kuat terkait MBG.”

Berdasarkan data 1, tuturan "Kita juga menyarankan pelibatan komunitas sekolah, UMKM, termasuk juga membuat sistem pengawasan yang kuat terkait MBG" termasuk tindak tutur direktif fungsi menyarankan. Penggunaan kata "menyarankan" menunjukkan adanya anjuran kepada pemerintah agar melibatkan komunitas sekolah, UMKM, serta membangun sistem pengawasan yang kuat dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Temuan ini sejalan dengan teori Yule (1996) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif digunakan untuk mendorong mitra tutur melakukan suatu tindakan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Fitria dkk. (2023) yang menemukan bahwa tindak tutur direktif fungsi menyarankan digunakan untuk memberikan anjuran kepada mitra tutur.

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Media Wahyudi Askar ketika membahas mekanisme pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam pembahasan tersebut, ia menyoroti pilihan pemerintah yang cenderung menggunakan sistem sentralisasi dalam pengelolaan program. Menurutnya, sistem tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kurangnya pengawasan dan meningkatnya risiko penyimpangan. Oleh karena itu, ia menyarankan agar sistem sentralisasi tidak digunakan dalam pelaksanaan program MBG.

Data Tuturan (2) Media Wahyudi Askar : “Opsi sentralisasi sebaiknya jangan dipilih.”

Berdasarkan data 2, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif fungsi menyarankan. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata "*sebaiknya*" yang menunjukkan anjuran kepada pemerintah atau pihak terkait agar tidak memilih opsi sentralisasi dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hardiyanti, Astuti, dan Munifah (2025) yang menemukan bahwa tindak tutur direktif fungsi menyarankan digunakan penutur untuk memberikan masukan atau rekomendasi kepada mitra tutur mengenai tindakan yang dianggap lebih tepat untuk dilakukan.

Fungsi Mengingat

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Media Wahyudi Askar ketika membahas sistem distribusi dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam pembahasannya, ia menyoroti bahwa rantai distribusi yang terlalu panjang berpotensi menimbulkan berbagai penyimpangan, termasuk praktik rente yang dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan program.

Data Tuturan (1) Media Wahyudi Askar : “Kalau supply chain-nya panjang, maka potensi rente bisa bermain.”

Berdasarkan data 1, tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif fungsi mengingatkan. Hal ini ditandai dengan ungkapan “*potensi rente bisa bermain*” yang menunjukkan peringatan mengenai risiko yang dapat muncul akibat rantai distribusi yang panjang. Melalui tuturan tersebut, penutur mengingatkan pemerintah atau pihak terkait agar lebih berhati-hati dalam menentukan model pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Penelitian ini sejalan dengan Arvelia dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa tuturan yang mengandung peringatan terhadap risiko atau dampak suatu tindakan termasuk dalam kategori tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi sikap dan tindakan mitra tutur.

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Media Wahyudi Askar ketika membahas potensi kebocoran anggaran dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam pembahasannya, ia menekankan pentingnya pengawasan dan penyampaian kritik sejak awal agar potensi penyimpangan anggaran dapat dicegah sebelum menimbulkan kerugian yang lebih besar.

Data Tuturan (2) Media Wahyudi Askar : “Kalau mau menyuarakan potensi kebocoran anggaran MBG, disuarakannya hari ini sebelum uangnya hilang.”

Berdasarkan data 2, tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif fungsi mengingatkan. Hal ini ditandai dengan frasa “*hari ini sebelum uangnya hilang*” yang menunjukkan peringatan agar pengawasan dan tindakan pencegahan dilakukan sejak dini. Melalui tuturan tersebut, penutur mengingatkan berbagai pihak untuk mengantisipasi potensi kebocoran anggaran dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Temuan ini sejalan dengan teori Yule (1996) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk menyuruh atau meminta orang lain melakukan sesuatu.

Fungsi Mengkritik

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Media Wahyudi Askar ketika membahas penjelasan pemerintah mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam pembahasannya, ia menilai bahwa informasi yang diberikan pemerintah terkait dasar kebijakan, sumber data, dan pelaksanaan program masih belum jelas sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan di masyarakat.

Data Tuturan (1) Media Wahyudi Askar : “Penjelasannya sangat tidak komprehensif sejauh ini.”

Berdasarkan data 1, tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif fungsi mengkritik. Hal ini ditandai dengan frasa “*sangat tidak komprehensif*” yang menunjukkan ketidakpuasan penutur terhadap penjelasan pemerintah mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Melalui tuturan tersebut, penutur mengkritik sekaligus mendorong pemerintah untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci, transparan, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Analisis ini sejalan dengan penelitian Rahardi (2005) yang menjelaskan bahwa tindak tutur mengkritik digunakan penutur untuk menyampaikan penilaian terhadap suatu tindakan, kebijakan, atau keadaan yang dianggap kurang sesuai dengan harapan serta mendorong adanya perbaikan.

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Media Wahyudi Askar ketika membahas dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap anggaran pendidikan. Dalam

pembahasannya, ia menyoroti adanya pengalihan sebagian dana pendidikan untuk mendukung program MBG dan menilai bahwa kebijakan tersebut tidak boleh mengurangi perhatian terhadap sektor pendidikan.

Data tuturan (2) Media Wahyudi Askar : “Pendidikan seharusnya tidak dikorbankan.”

Berdasarkan data 2, tuturan “*Pendidikan seharusnya tidak dikorbankan*” termasuk tindak tutur direktif fungsi mengkritik. Penggunaan kata “*seharusnya*” menunjukkan adanya ketidaksetujuan penutur terhadap kebijakan yang berpotensi mengurangi alokasi anggaran pendidikan. Melalui tuturan ini, penutur mengkritik sekaligus mendorong pemerintah untuk mempertimbangkan kembali prioritas anggaran agar kepentingan pendidikan tetap terjaga. Temuan ini sejalan dengan Yule (1996) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif digunakan untuk menyuruh atau meminta orang lain melakukan sesuatu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mesy Agustin, Juaidah Agustina, dan Masnunah (2024) yang menunjukkan bahwa tuturan kritik digunakan untuk mengevaluasi kebijakan yang dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mendorong adanya perbaikan.

Fungsi Mendesak

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Novel Baswedan ketika membahas potensi korupsi dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam pembahasannya, host menyoroti besarnya anggaran yang digunakan dalam program tersebut sehingga diperlukan pengawasan yang ketat untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan kebocoran anggaran.

Data Tuturan (1) Novel Baswedan : “Kalau potensi korupsinya banyak itu mesti pengawasan berjalan.”

Berdasarkan data 1, tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif fungsi mendesak. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata “*mesti*” yang menunjukkan dorongan kuat agar pengawasan terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) segera dilakukan. Melalui tuturan tersebut, penutur menekankan pentingnya peran pihak berwenang dalam mencegah potensi korupsi dan penyimpangan anggaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa tindak tutur direktif digunakan untuk mendorong pihak terkait melakukan tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam suatu kebijakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam podcast *Novel Baswedan: Program MBG, 40% Dana Pendidikan Tergerus Demi MBG* ditemukan lima fungsi tindak tutur direktif, yaitu meminta, menyarankan, mengingatkan, mengkritik, dan mendesak. Fungsi yang paling dominan adalah menyarankan karena penutur banyak memberikan rekomendasi terkait pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) agar lebih efektif dan transparan. Selain itu, fungsi meminta digunakan untuk mendorong keterbukaan informasi, fungsi mengingatkan untuk memperingatkan potensi kebocoran anggaran, fungsi mengkritik untuk mengevaluasi kebijakan yang dianggap berdampak pada sektor pendidikan, dan fungsi mendesak untuk menekankan pentingnya pengawasan

program. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dalam podcast berperan sebagai sarana penyampaian kritik, saran, dan pengawasan terhadap kebijakan publik serta mendorong terciptanya tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel.

DAFTAR REFERENSI

Arianti et al., 2020; Dwi et al., 2022; Episode et al., 2026; Ilmiah et al., 2024; Khoir, 2022; Kunci, 2023; Nurpadillah, 2019; Raharja, 2022a; Ramadhani et al., 2023; Studi et al., 2022) Arianti, R., Studi, P., Bahasa, P., & Rokania, S. (2020). *TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM KELUARGA CEMARA SUTRADARA YANDY LAURENS DAN IMPLIKASI TERHADAP PENDIDIKAN* Oleh Article History Received : March 2020 Accepted : June 2020 Published : July 2020 Keywords Speech a cts , d irectives s peech a cts , p ragmatic , film Abstrak. *V*(2), 258–270.

Dwi, F., Sari, N., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2022). *ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM TALKSHOW TONIGHT SHOW ò MARET 2021 Ô*. *9*(2), 98–105.

Episode, D., Tirta, D., & Berubah, S. (2026). *Analisis tindak tutur direktif dalam*. *11*(2014).

Ilmiah, J., Mahasiswa, P., Kusuma, H. P., Wahidy, A., & Puspita, Y. (2024). *PADA PODCAST VIDI PODHUB DALAM CHANNEL YOUTUBE*. *2*(3), 187–198.

Khoir, L. I. (2022). *Analisis Tindak Tutur Direktif Podcast Hardiknas 2021 Presiden Jokowi dan Nadiem*. *8*(2), 844–859.

Kunci, K. (2023). *Jurnal Sastra Indonesia*. *12*(3), 206–221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.72436>

Nurpadillah, V. (2019). *2655 -3031*. 71–77.

Raharja, R. (2022). *Kesantunan Tindak Tutur Direktif Artis Nikita Mirzani Dalam Channel Youtube Crazy Nikmir Real (Konten : Pemersatu Bangsa Dengan Narasumber Selebgram Anastasyakh)*. *8*(2), 1716–1725. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3300/http>

Ramadhani, J. S., Firmansyah, M. B., & Wilujeng, I. T. (2023). *Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 135–143.

Studi, P., Bahasa, P., & Bahasa, F. (2022). *Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia Sudah Lulus Pendidikan , Terus Apa ?*. *13*(1), 1–14.

- (Raharja, 2022b)Episode, D., Tirta, D., & Berubah, S. (2026). *Analisis tindak tutur direktif dalam. 11*(2014).
- Fatkhurohman, R., & Kurniawan, M. A. (2025). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresi dan Direktif dalam Podcast Denny Sumargo dengan Dennis Lim. 3*(4), 3932–3937.
- Ilmiah, J., Mahasiswa, P., Kusuma, H. P., Wahidy, A., & Puspita, Y. (2024). *PADA PODCAST VIDI PODHUB DALAM CHANNEL YOUTUBE. 2*(3), 187–198.
- Maulidyanti, F. (1907). *TINDAK TUTUR DIALOG POLITIK DALAM VIDEO PODCAST HARIS AZHAR DAN FATIA MAULIDYANTI PADA MEDIA SOSIAL YOUTUBE Dinda Kholifah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya , Universitas Al-Azhar Indonesia Zaqiatul Mardiah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya , Universitas Al-Azhar Indonesia Abstrak. 18*(5), 3542–3556.
- Mom, P., & Nikita, S. C. (2025). *ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM WACANA PARENTING. 10*, 520–528.
- Mulyani, L., & Fauziya, D. S. (2024). *Analisis Tindak Tutur Dalam Youtube Podcast Warung Kopi (PWK) Episode Brandon Salim Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menyimak Siswa. (3)*.
- Raharja, R. (2022). *Kesantunan Tindak Tutur Direktif Artis Nikita Mirzani Dalam Channel Youtube Crazy Nikmir Real (Konten : Pemersatu Bangsa Dengan Narasumber Selebgram Anastasyakh). 8*(2), 1716–1725. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3300/http>
- Ramadhani, J. S., Firmansyah, M. B., & Wilujeng, I. T. (2023). *Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. 135–143*.
- Sari, N., & Sunarsih, E. (2023). *TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA PODCAST DEDDY. 1*(5), 233–242.
- Semaunya, N. S. (2023). *TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA SINIAR “ NGOBROL SORE SEMAUNYA (NSS) ” DALAM KANAL YOUTUBE CXO MEDIA Ringga Nur Fitria Universitas Sebelas Maret Miftah Nugroho Universitas Sebelas Maret. 25*(November), 285–299.
- Tindak, A., Lokusi, T., Perlokusi, D. A. N., Podcast, D., Bahasa, P., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Bahasa, P., Bahasa, F., & Surabaya, U. N. (n.d.). *STORIA EPISODE PEDULI KESEHATAN MENTAL Nur Farsah Meilinia Tuharea Mulyono Abstrak*.